



**Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* Terhadap
Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII
Semester Ganjil SMP Negeri 1 Siantar Narumonda**

**Chintya C. Sitanggang¹, Rida Gultom², Rusmauli Simbolon³, Iwan Setiawan Tarigan⁴,
Sabar Rudi Sitompul⁵**

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN
Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: sitanggangchintya@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2026/2027. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Experimental Design bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Populasi adalah seluruh siswa yang beragama Kristen Protestan kelas VIII SMP N 1 Siantar Narumonda yang terdiri dari 4 kelas dan berjumlah 123 siswa dan ditentukan sampel sebanyak 32 orang menggunakan teknik sampling purposive. Data dikumpulkan dengan test soal sebanyak 30 soal. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2026/2027, dibuktikan dengan nilai pada pretest sebesar 60,10 dan meningkat pada nilai posttest yakni sebesar 86,46 sehingga diperoleh selisih pre-test dan post-test sebesar 26,35. Selanjutnya melalui uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $dk=n-1=31$) yaitu sebesar $10,535 > 2,042$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2026/2027. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Cooperative Learning, Tipe Think Talk Write, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan diarahkan pada

pembentukan manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta memiliki keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 2007).

Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan iman peserta didik. Pendidikan juga menjadi salah satu sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi spiritual, intelektual, sosial, dan moral. Dalam proses pendidikan di sekolah, keberhasilan pembelajaran salah satunya dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran (Yanti & Darmawan, 2025). Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, peserta didik diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan mengenai iman Kristen, tetapi juga mampu menunjukkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran perlu dilaksanakan secara efektif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. Demikian pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, keterlibatan peserta didik sangat diperlukan agar mereka memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan untuk membantu peserta didik memahami identitasnya sebagai orang percaya dan bertumbuh menuju kedewasaan iman di dalam Kristus melalui bimbingan Roh Kudus dan terang firman Allah. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda, khususnya pada peserta didik kelas VIII semester ganjil, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Rendahnya hasil belajar tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam proses pembelajaran, serta kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat dan mengikuti diskusi di kelas. Peserta didik cenderung pasif dan lebih banyak menerima materi yang disampaikan guru tanpa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data nilai ulangan harian Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026, dari keseluruhan 123 peserta didik, hanya 50 peserta didik atau 40,65% yang mencapai KKM sebesar 75. Sementara itu, sebanyak 73 peserta didik atau 59,35% belum mencapai KKM. Pada kelas VIII A, dari 30 peserta didik terdapat 12 peserta didik atau 40% yang mencapai KKM, sedangkan 18 peserta didik atau 60% belum mencapai KKM. Pada kelas VIII B, dari 32 peserta didik, sebanyak 14 peserta didik atau 43,75% mencapai KKM dan 18 peserta didik atau 56,25% belum mencapai KKM. Pada kelas VIII C, dari 31 peserta didik, sebanyak 13 peserta didik atau 41,94% mencapai KKM, sedangkan 18 peserta didik atau 58,06% belum mencapai KKM. Sementara itu, pada kelas VIII D yang berjumlah 30 peserta didik, hanya 11 peserta didik atau 36,67% yang mencapai KKM dan 19 peserta didik atau 63,33% belum mencapai KKM.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti masih perlu ditingkatkan. Rendahnya hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan pembelajaran. Salah satu faktor tersebut adalah perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Setiap peserta didik memiliki kemampuan dan karakteristik belajar yang berbeda sehingga tingkat keberhasilan dalam memahami materi juga dapat berbeda. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang kondusif dapat memengaruhi konsentrasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah gaya mengajar guru dan model pembelajaran yang digunakan. Gaya mengajar yang monoton serta kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dapat menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut dapat membuat peserta didik menjadi pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Model *Think Talk Write* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melalui tiga tahapan utama, yaitu berpikir (*think*), berbicara atau berdiskusi (*talk*), dan menuliskan hasil pemikiran (*write*). Melalui tahapan tersebut, peserta didik didorong untuk memahami materi secara mandiri, mengemukakan gagasan dalam diskusi, mendengarkan pendapat teman, serta menuangkan hasil pemikirannya dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, model TTW dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Penerapan model *Think Talk Write* juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk memahami materi, mengembangkan kemampuan berpikir, menyampaikan pendapat, dan membangun kerja sama dengan teman. Kegiatan berpikir dapat membantu peserta didik memahami materi secara individual, kegiatan berbicara memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengemukakan pendapat, sedangkan kegiatan menulis membantu peserta didik mengorganisasi serta mengungkapkan pemahamannya secara sistematis. Sejalan dengan hal tersebut, Yadrika (2019) dalam penelitiannya mengenai penerapan *Think-Talk-Write* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah penerapan model tersebut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model *Think-Talk-Write* dapat menjadi salah satu alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif. Meskipun penelitian tersebut dilakukan dalam pembelajaran matematika, prinsip pembelajaran TTW yang menekankan aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran

yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik serta menjadi salah satu alternatif bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain *One Group Pretest-Posttest* merupakan penelitian yang dilakukan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok pembanding. Dalam desain ini, peneliti memberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2026 di SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2026/2027. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik beragama Kristen Protestan kelas VIII SMP Negeri 1 Siantar Narumonda yang terdiri atas empat kelas dengan jumlah 123 peserta didik. Sampel penelitian ditentukan pada kelas VIII-B yang berjumlah 32 peserta didik. Kelas tersebut dipilih sebagai kelompok eksperimen yang dianggap dapat mewakili populasi penelitian.

Untuk memperoleh data yang tepat, lengkap, dan objektif, peneliti melakukan beberapa tahapan pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan responden sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah berdasarkan jadwal penelitian. Sebelum *pretest* diberikan, peneliti memberikan pengarahan kepada responden agar menjawab setiap pertanyaan dengan jujur dan mandiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Selanjutnya, peneliti membagikan soal *pretest* kepada seluruh responden.

Setelah pelaksanaan *pretest*, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perlakuan yang telah ditentukan dalam penelitian. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan pengarahan kembali sebelum *posttest* dibagikan. Responden diminta menjawab setiap pertanyaan secara jujur dan mandiri. Selanjutnya, peneliti membagikan soal *posttest* kepada seluruh responden. Setelah responden menyelesaikan *pretest* dan *posttest*, seluruh lembar jawaban dikumpulkan oleh peneliti untuk selanjutnya diperiksa, diolah, dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write (TTW)

Think Talk Write (TTW) merupakan strategi pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir, berkomunikasi secara lisan, dan mengungkapkan pemikirannya melalui tulisan. Strategi TTW mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan pemahaman terhadap suatu topik tertentu.

Menurut Shoimin (2020), model pembelajaran Think Talk Write (TTW) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir dalam menyelesaikan soal atau pertanyaan, kemudian berinteraksi dan berdiskusi dalam kelompok. Proses tersebut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamdayama (2014) menjelaskan bahwa Think Talk Write merupakan

pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan berpikir melalui bahan bacaan, seperti menyimak, mengkritisi, dan menemukan alternatif solusi. Hasil pemikiran tersebut kemudian dikomunikasikan melalui presentasi dan diskusi, lalu dituangkan dalam bentuk laporan. Selanjutnya, Silver dan Smith dalam Huda (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) merupakan strategi pembelajaran yang memberikan tugas kepada peserta didik agar terlibat secara aktif dalam berpikir, menyimak ide yang dikemukakan secara lisan maupun tertulis, mempertimbangkan berbagai informasi yang diperoleh dalam diskusi, serta berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran Think Talk Write merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mengembangkan kemampuan berpikir, memahami konsep, berkomunikasi, dan mengungkapkan gagasan melalui tulisan. Proses pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu berpikir (think), berbicara atau berdiskusi serta bertukar pendapat (talk), dan menuliskan hasil pemikiran atau diskusi (write). Ketiga tahapan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pemahamannya secara bertahap sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan lebih baik.

Langkah-Langkah Model Cooperative Learning Tipe Think Talk Write (TTW)

Untuk mempermudah guru menerapkan model pembelajaran Think Talk Write (TTW), guru perlu memahami tahapan dan langkah-langkah pelaksanaannya. Adapun langkah-langkah model pembelajaran Think Talk Write adalah sebagai berikut.

1. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). Guru membagikan LKS yang berisi pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. LKS dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga peserta didik dapat memahami permasalahan yang akan diselesaikan.
2. Peserta didik membaca dan membuat catatan kecil (Think). Peserta didik membaca masalah atau soal yang terdapat dalam LKS secara individu. Selanjutnya, peserta didik berusaha memahami dan menyelesaikan permasalahan dengan membuat catatan kecil berdasarkan pemikirannya. Kegiatan tersebut menjadi tahap awal proses berpikir (think) yang mendorong peserta didik untuk memahami masalah sebelum berdiskusi dengan teman.
3. Guru membentuk kelompok kecil. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok yang terdiri atas 3–5 orang secara heterogen. Pembentukan kelompok mempertimbangkan perbedaan kemampuan, jenis kelamin, dan karakteristik peserta didik lainnya. Kelompok yang heterogen diharapkan dapat menciptakan interaksi yang lebih baik dan meningkatkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat.
4. Peserta didik berdiskusi (Talk). Peserta didik berinteraksi dan berkolaborasi dengan anggota kelompok untuk membahas catatan yang telah dibuat secara individu. Setiap peserta didik menyampaikan ide, pendapat, dan pemahamannya menggunakan bahasa sendiri. Melalui kegiatan berbicara dan berdiskusi (talk), peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, meningkatkan pemahaman, serta membangun keberanian dan rasa percaya diri.

5. Peserta didik menuliskan hasil pemikiran (Write). Setelah berdiskusi, peserta didik secara individu menuliskan jawaban atau hasil pemikirannya berdasarkan ide yang diperoleh selama diskusi. Kegiatan menulis (write) membantu peserta didik mengonstruksi kembali pemahamannya dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, kegiatan menulis menjadi bagian penting dalam memperkuat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.
6. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi di depan kelas, sedangkan kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik agar berani menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi kelompok lain.
7. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan menyusun kesimpulan. Pada tahap akhir, guru mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, guru bersama peserta didik menyusun kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik dan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka.

Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti karena proses pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap, penghayatan iman, kemampuan berkomunikasi, dan penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAK mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang perlu dikembangkan secara terpadu. Melalui tahapan berpikir, berbicara, dan menulis, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami materi secara mendalam, mengemukakan pemikiran, berdiskusi dengan sesama, serta mengungkapkan hasil pemahamannya secara tertulis.

Manullang dkk. (2022) menekankan pentingnya proses pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pendewasaan peserta didik. Oleh karena itu, penerapan TTW dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti dapat diarahkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus menghayati dan mengomunikasikan nilai-nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Dasar Teologi Pembelajaran Think Talk Write (TTW)

Model pembelajaran Think Talk Write (TTW) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan proses berpikir, berdiskusi, berkomunikasi, dan menuliskan hasil pemahaman. Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen, penerapan model ini memiliki dasar teologis karena sejalan dengan prinsip Alkitab yang menekankan penggunaan akal budi, komunikasi, persekutuan, dan kesaksian iman melalui perkataan maupun tulisan. Perjanjian Baru menampilkan Yesus sebagai Guru Agung yang memberikan teladan dalam proses pengajaran. Yesus dikenal sebagai Guru yang datang dari Allah. Dalam Yohanes 3:2, Nikodemus menyebut Yesus sebagai Rabi dan mengakui bahwa Ia adalah Guru yang datang dari Allah. Sebutan Rabi menunjukkan pengakuan terhadap otoritas Yesus sebagai pengajar. Demikian pula dalam Yohanes 13:13, Yesus berkata, "Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat, sebab memang Akulah Guru dan Tuhan." Cara Yesus mengajar menunjukkan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada

penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan interaksi, pertanyaan, dialog, refleksi, dan penerapan dalam kehidupan. Prinsip tersebut memiliki keterkaitan dengan model TTW yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir terhadap suatu persoalan, mengomunikasikan pemikiran melalui percakapan atau diskusi, kemudian menuliskan hasil pemahamannya.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, kegiatan think dapat dipahami sebagai kesempatan bagi peserta didik untuk menggunakan akal budi dalam memahami firman Tuhan dan materi pembelajaran. Tahap talk memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkomunikasi, berdiskusi, dan membangun pemahaman bersama dalam persekutuan. Sementara itu, tahap write memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pemahaman dan refleksi iman secara tertulis. Dengan demikian, model Think Talk Write tidak hanya dapat dipahami sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan aktivitas belajar, tetapi juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAK sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, berefleksi, dan menghayati nilai-nilai iman Kristen. Model ini dapat membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran PAK menjadi lebih bermakna.

Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2026/2027 adalah meningkat dari nilai *pre-test* yaitu sebesar 60,10 menjadi nilai rata-rata 86,46 pada *post-test*. Artinya bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2026/2027 sebesar 26,35 karena pengaruh model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write*.

Dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 10,535 > t_{tabel} = 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2026/2027. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aini dkk. (2021) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDI NW Tanah Abro". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran TTW memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar setelah penerapan model TTW dalam proses pembelajaran. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,0391 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,032, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran TTW terhadap hasil belajar siswa (Aini dkk., 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yusnita dan Daulay mengenai peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 72,41 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67%. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 83,15 dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,60%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran TTW pada pembelajaran IPS materi kerja sama siswa kelas IV SD Pahlawan Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan hasil analisis data dan kajian teori yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan

dari penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti peserta didik kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan TTW dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan menuliskan hasil pemahamannya sehingga mendukung pencapaian hasil belajar.

KESIMPULAN

Melalui uji signifikan diketahui perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = 10,535 > t_{tabel} = 2,042$ hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Cooperative Learning Tipe Think Talk Write* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Siantar Narumonda Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan yakni pada nilai *pre-test* sebesar 60,10 berada pada kategori baik (B) meningkat pada nilai *post-test* menjadi sebesar 86,46 berada pada kategori sangat baik (A).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R., Hadi, Y. A., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI NW Tanah Abro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5840–5849.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Hapudin, M. S. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran: Menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. Kencana.
- Harianto. (2012). *Pendidikan agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. ANDI.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (1999). *Pendidikan agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Khusna, A. (2017). Penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW) berbantu media CD interaktif pada mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa kelas VI

SD Negeri Mlatiharjo 02 Semarang tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 10(2), 136–148.

Kristianto, P. (2008). *Prinsip dan praktik pendidikan agama Kristen*. ANDI.

Lembaga Alkitab Indonesia. (2010). *Alkitab*. Lembaga Alkitab Indonesia.

Manullang, L., dkk. (2022). Pembentukan karakter generasi milenial: Upaya mendidik dan mendewasakan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 1(4), 65–72.

Nduru, Y., & Evimalinda, R. (2024). Integrasi misi dan teologi Pentakosta dalam pendidikan agama Kristen: Pendekatan teologis dan pedagogis. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*.

Pay, I. (2023). Meningkatkan hasil belajar IPS tema kedudukan dan peran anggota keluarga melalui model pengajaran tak terarah pada siswa kelas II SD Negeri 65 Kota Ternate. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*, 5(2), 28–37.

Saogo, H., Seriya, & Tapilaha, S. R. (2025). Landasan teologis pendidikan agama Kristen dalam pembentukan iman peserta didik. *Damai: Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Filsafat*, 3(1).

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.

Shoimin, A. (2020). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.

Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Cet. ke-15). Remaja Rosdakarya.

Wahyuningsih, E. S. (2020). Model pembelajaran mastery learning: Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Budi Utama*.

Yadrika, G. (2019). Think-Talk-Write: Strategi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika (JNPM)*, 3(2), 302–315.

Yanti, N. A., & Darmawan, D. (2025). Peran guru terhadap hasil belajar peserta didik setingkat sekolah menengah pertama. *Jurnal Tawadhu*, 9(1), 66–74.

Yusnita, R., & Daulay, M. I. (2023). Peningkatan hasil belajar IPS dengan penerapan model pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3400–3406.